

**IMPLEMENTASI KEGATAN EKSTRAKURIKREL KEROHANIAN ISLAM DALAM  
MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

**DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk Memenuhi

Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

**Velya Nova Dilana**

**NIM: 210317180**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo

Berdiri tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten 1 dan 2 dengan membuka jurusan mesin, listrik dan bangunan. Dalam praktikum bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo. Tahun Pelajaran 1987/1988 melaksanakan akreditasi dengan jenjang diakui, tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri.

Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo. Dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang hari sedang praktikum tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo, tahun pelajaran 1991/1992 menambah jurusan otomotif yang menerima lima kelas dan dalam kegiatan praktek bekerjasama dengan KLK sekarang BLK-UKM Ponorogo di Karanglo Lor.

##### 2. Identitas Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo.

- |                   |  |
|-------------------|--|
| a. Nama Sekolah   | : SMK PGRI 2 Ponorogo  |
| b. NPSN           | : 20510106   |
| c. Alamat Sekolah | : Jln. Soekarno-Hatta Ponorogo   |
| d. Akreditasi     | : TERAKREDITASI A  |
| e. Desa/Kelurahan | : Kertosari  |
| f. Kecamatan      | : Babadan  |
| g. Kabupaten      | : Ponorogo   |
| h. Provinsi       | : Jawa Timur   |
| i. Email          | : <a href="mailto:smkpgri2ponorogo@yahoo.com">smkpgri2ponorogo@yahoo.com</a> |
| j. Satuts Sekolah | :Swasta  |

- k. Nama Kepala Sekolah : SYAMHUDI ARIFIN, S.E., M.M.
- l. Organisasi Penyelenggara : Yayasan
- m. Waktu Belajar : 06.45-15.15
- n. Nomor SK : Mk.0032404 s/d Mk. 0032404

### 3. Data guru dan murid SMK PGRI 2 Ponorogo.

#### a. Data Guru SMK PGRI 2 Ponorogo

**Tabel 3.1 Data Guru**

Total Guru dan Karyawan	152	
Guru dan Karyawan (L)	96	
Guru dan Karyawan (P)	56	
Guru (L)	65	
Guru (P)	45	= 110
Karyawan (L)	31	
Karyawan (P)	11	=42

#### b. Data Peserta Didik SMK PGRI 2 Ponorogo

Data perkembangan peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo 3 (tiga) tahun terakhir adalah:

**Tabel 3.2 Data Peserta Didik**

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA		
		2018/2019	2019/2020	2020/2021
1	Teknik Pemesinan	459	493	508
2	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	665	679	586
3	Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	164	185	229
4	Teknik Alat Berat	422	489	505
5	Teknik Komputer & Jaringan	151	171	200
6	Rekayasa Perangkat Lunak	110	110	139
7	Multimedia	24	47	62
8	Teknik Bodi Otomotif	112	153	219
9	Teknik Pengelasan	7	42	76
	<b>JUMLAH</b>	<b>2114</b>	<b>2369</b>	<b>2524</b>

#### 4. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki fasilitas sebagai penunjang sarana pembelajaran antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Status tanah yang dimiliki adalah hak milik. Luas tanah kurang lebih 13.505 m<sup>2</sup>.

##### a. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

**Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana**

No	Nama Fasilitas	Luas	Jumlah
1	Ruang belajar	8 x 9 m	36
2	Bengkel TPBO	360 m <sup>2</sup>	1
3	Bengkel Teknik Sepeda Motor	288 m <sup>2</sup>	1
4	Bengkel Pemesinan	600 m <sup>2</sup>	1
5	Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	504 m <sup>2</sup>	1
6	Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan	360 m <sup>2</sup>	1
7	Luban Workshop	360 m <sup>2</sup>	1
8	Perpustakaan	8 x 9 m	2
9	Ruang Guru	300 m <sup>2</sup>	1
10	Ruang Kepala Sekolah	18 m <sup>2</sup>	1
11	Ruang Kurikulum	72 m <sup>2</sup>	1
12	Ruang Kesiswaan	48 m <sup>2</sup>	1
13	Ruang Bimbingan konseling	48 m <sup>2</sup>	1
14	Ruang BKK/DUDI	48 m <sup>2</sup>	1
15	Kantor Tata Usaha	378 m <sup>2</sup>	1
16	Tempat Ibadah	357 m <sup>2</sup>	1
17	Pos satpam	12 m <sup>2</sup>	1
18	Lapangan basket	432 m <sup>2</sup>	1
19	lapangan voly	1.944 m <sup>2</sup>	1

#### 5. Dokumentasi terkait tujuan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMK PGRI 2 Ponorogo

- a. Menjadikan aklakul karimah sebagai karakter utama seorang muslim
- b. Bersama-sama menajalankan tugas dengan ikhlas, tuntas dan bertanggung jawab

- c. Belajar mengamalkan sunnah-sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari
- d. Melatih diri bersikap sesuai dengan ajaran agama
- e. Terus berprestasi menagsah kemampuan yang ada

## **6. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Proses Pelaksanaan Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo dibentuk sebagai upaya untuk pembinaan karakter atau sikap siswa dan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi keagamaan yang dimiliki siswa agar anak memiliki karakter atau perilaku yang sesuai dengan ajaran atau nilai-nilai agama. Kegiatan dalam ekstrakurikuler tersebut sangat menunjang kebutuhan akademis dan spiritual siswa, yakni siswa selain mendapatkan materi pembelajaran agama di kelas mereka juga mendapatkan pengetahuan atau materi keagamaan di luar jam pembelajaran KBM.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, dibutuhkan perencanaan kegiatan untuk terlaksananya atau tercapainya suatu program juga tidak terlepas dari perencanaan. Pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo tidak akan terlaksana jika tidak ada rencana dan pelaksanaan suatu program karena kedua hal tersebut saling berkaitan dalam tercapainya tujuan dari suatu program. Kegiatan kerohanian diarahkan sebagai upaya dalam menanamkan karakter religius siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Huda selaku Pembina Rohis Al Firdaus SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai berikut.

“Iya, dalam merencanakan kegiatan kerohanian Islam itu dari tim keagamaan merumuskan beberapa kegiatan, dalam merumuskan kegiatan tersebut ada lima guru agama kemudian itu disampaikan kepada anggota Rohis. Lalu Tim atau pengurus Rohis itu mengadakan rapat interen dari kegiatan tersebut akan dilaksanakan hari, tanggalnya, bulannya dan bagaimana biaya-biaya tersebut direncanakan. Dalam perencanaan kegiatan tersebut melibatkan guru agama,

karena guru agama memiliki unsur yang mendukung dalam membentuk sikap atau karakter siswa.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Khusnul Huda di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam terdapat kerjasama antartim atau pihak di sekolah seperti adanya bentuk kerjasama antara tim keagamaan, pengurus Rohis, dan guru agama di sekolah karena guru agama merupakan pembimbing yang berhubungan secara langsung dengan siswa dan mengetahui bagaimana sikap atau karakter religius siswa di sekolah. Pernyataan Bapak Khusnul Huda tersebut diperkuat oleh Bapak Tanthowi selaku guru agama kemudian beliau menuturkan sebagai berikut.

“Kalau untuk perencanaan kita sudah rencanakan dengan guru agama kita rumuskan dengan guru agama yang nanti layak dan bisa dilaksanakan program nya apa itu sudah direncanakan secara bersama dengan tim keagamaan. Termasuk dengan guru agama kegiatan mana yang diutamakan. Di dalam program tersebut juga diarahkan dan dibentuk untuk penanaman sikap religius siswa di sekolah. Ada banyak sekali program Rohis Al-Firdaus yang mana siswa dapat memilih kegiatan dan mengembangkan potensi keagamaannya.”<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Tantowi tersebut ada berbagai kegiatan Rohis yang dapat meningkatkan kemampuan agama atau bakat minat siswa serta kegiatan yang dapat mengarahkan siswa dalam menanamkan dan membentuk sikap religius siswa. Kemudian menurut Bapak Khusnul Huda selaku Pembina Rohis Al-Firdaus, yakni terkait dengan bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Beliau menuturkan sebagai berikut.

“Proses pelaksanaannya pada masa pandemi ini Alhamdulillah, masih berjalan akan tetapi hanya beberapa kegiatan saja dan tetap dilaksanakan meskipun pandemi tetapi dengan mengurangi jumlah peserta. Kegiatan rohani Islam yang berjalan yaitu tartil Al-Qur’an namun sekarang diganti dengan pembinaan baca Al-Qur’an, Dalam pelaksanaannya itu kerjasama dengan kesiswaan karena seluruh dana dari kesiswaan. Kegiatan harian seperti halnya sholat dhuhur berjamaah, dan pembinaan baca Al-Qur’an kalau kegiatan minggunya seperti sholat Jum’at yang dilaksanakan di masjid Al-Firdaus, kegiatan Jum’at amal, Jum’at berkah. Untuk bulannya nya seperti kajian Islam, seperti halnya kajian putri ini dinamakan kajian muslimah. Seluruh siswi putri pada saat siswa putra sholat Jum’at ini

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-5/2021

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/25-5/2021

berkumpul di aula. Untuk kegiatan bulannya yaitu kajian Islam itu tadi yaitu Ngobrol Inspirasi (NGOPI) itu yang diikuti seluruh siswa anak Rohis.”<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Khusnul Huda di atas, dapat dijelaskan bahwa proses pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam berjalan dengan baik meskipun pandemi kegiatan tersebut tetap dilaksanakan akan tetapi dengan mengurangi jumlah peserta. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu seperti kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dengan tujuan kegiatan tersebut adalah sebagai pembiasaan dalam penanaman karakter keagamaan dan agar siswa dapat mengamalkan dari kegiatan tersebut baik disekolah maupun lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam.

Hal tersebut juga dituturkan oleh Bapak Tanthowi selaku guru agama terkait proses pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam yang telah direncanakan beliau juga menuturkan sebagai berikut.

“Iya, kalau untuk pelaksanaan kita rencanakan ada yang model harian dan mingguan, jadi selama sebelum pandemi ini kita ada program mingguan, kalau hariannya seperti baca Al-Qur’an dan kalau untuk anak-anak kelas X sampai kelas XII ada harian jadi ini dikoordinasi sesuai guru agama masing-masing sesuai jadwalnya.”<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Tanthowi diketahui bahwa terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang diarahkan sebagai penanaman karakter religius siswa di SMK PGRI 2 adalah ada kegiatan harian dan mingguan. Dalam program harian ada kegiatan pembinaan baca Al-Qur’an yang diikuti oleh siswa kelas XII dan dalam pelaksanaannya dikoordinasi oleh guru agama masing-masing sesuai dengan jadwalnya. Kegiatan harian dan mingguan tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai penanaman dalam diri siswa agar memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama dan sebagai wadah siswa untuk menambah pengalaman dan wawasan ajaran Islam.

---

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-5/2021

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/25-5/2021

Untuk memperkuat data dari informan peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an berdasarkan observasi yang telah peneliti amati dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an dapat diketahui bahwa, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari disesuaikan dengan jadwal dan masing-masing guru pengampu. Kegiatan dilaksanakan pada kelas 12 yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya guru membimbing siswa lima sampai sepuluh anak. Pembacaan dimulai dari Iqro' meskipun ada siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi guru mewajibkan siswa untuk mengaji dari Iqro' terlebih dahulu dan jika siswa sudah khatam dalam membaca Iqro' maka akan dilanjutkan sampai dengan membaca Al-Qur'an. Guru melakukan bimbingan membaca kepada siswa secara berurutan dengan memperhatikan tajwid dan *makhrorijul* huruf Al-Qur'an.

Kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an tersebut bertujuan agar siswa mampu memahami dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan *makhroj* hurufnya. Mengingat lembaga sekolah yang sangat mengedepankan pendidikan karakter siswa religius dan disiplin. Dengan adanya program harian, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an akan bertambah dan lebih baik dari yang sebelumnya. Seperti yang telah disampaikan oleh siswa kelas XII TSM 1 Muhammad Indiantoro mengemukakan.

“Alhamdulillah cukup baik mbak, ada perubahan setelah saya mengikuti kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an. Karena dalam kegiatan tersebut kita diajarkan *makhrorijul* huruf dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid”.<sup>5</sup>

Anita Diah Rahma kelas XI TKJ 1 juga memberikan tanggapannya tentang kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an.

“Kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an sangat baik kak, siswa diajarkan membaca Al-Qur'an dari Iqro' terlebih dulu meskipun ada siswa yang sudah bisa mengaji tetapi guru tetap membina dan mengajarkan agar siswa dapat memahami baca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid. Kegiatan tersebut tidak hanya

---

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/29-5/2021



pada kelas XII saja, tetapi saat kelas X kita sudah diajarkan baca Al-Qur'an di selang pembelajaran agama oleh guru PAI.”<sup>6</sup>

Pelaksanaan kegiatan tersebut diarahkan untuk membina dan menanamkan karakter religius siswa agar nantinya siswa dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam menanamkan karakter religius siswa tidak hanya dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an akan tetapi juga ada kegiatan mingguan yang bertujuan untuk pengamalan siswa yang dapat menanamkan karakter religius dan membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan setiap minggunya seperti kegiatan Jum'at amal. Kegiatan Jum'at amal di yang di koordinir oleh guru agama dan pengurus Rohis. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Khusnul Huda selaku pembina Rohis Al-Firdhaus SMK PGRI 2 Ponorogo. Kemudian beliau menuturkan terkait dengan bagaimana proses pelaksanaan Jum'at amal di Rohis Al-Firdhaus.

“Dalam proses pelaksanaan amal Jum'ah ini dibentuk sebuah tim lalu dibagi, setiap Jum'at itu empat sampai lima anak yang bertugas untuk mengkondisikan kotak amal. Yang pertama mengambil kotak amal di depan kantor Rohis lalu dikumpulkan di depan kantor BK, saat anak-anak atau pengurus kelas itu mengambil absensi sekaligus mengambil kotak amal di depan kantor BK, setelah itu anak-anak pengurus itu jika sudah terkumpul mengambil kotak amal yang ada di box itu. Kemudian anggota rohis berkelompok yang ditunjuk tadi menghitung jumlah dari kotak amal tadi.”<sup>7</sup>

Kegiatan Jum'at amal tersebut dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at. Dengan adanya partisipasi pengurus Rohis dan juga siswa yang dikoordinir oleh guru PAI. Kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk bersedekah yang di setiap kegiatan untuk mengingat Allah Swt dan bernilai ibadah yang nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk memperkuat data dari responden tersebut peneliti

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/29-5/2021

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-5/2021

mengamati kegiatan siswa saat pelaksanaan kegiatan Jum'at amal yang tercatat di lapangan. Berikut hasil observasinya.

“Kegiatan amal Jum'ah dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai pada pukul 06.45. Guru PAI dan pengurus Rohis mengkoordinir siswa setiap kelas untuk mengambil kotak amal di ruang Rohis, lalu ketua kelas memberikan kotak amal Jum'ah itu di kelas masing-masing. Tepatnya di kelas XI TKJ 1. Dengan memutar kotak amal tersebut secara bergantian. Setelah kotak amal itu terkumpul lalu perwakilan kelas menghitung jumlah kotak amal tersebut dan kemudian menulis dalam kertas nota yang sudah disediakan oleh pengurus Rohis. Kemudian setelah istirahat jam pertama siswa mengumpulkan kotak amal di depan ruang BK lalu dikumpulkan di dalam box atau kardus yang telah disediakan oleh pengurus Rohis.”<sup>8</sup>

Kegiatan amal Jum'ah tersebut dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai secara rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at untuk melatih, membiasakan, mengajarkan siswa pentingnya beramal sejak dini dan menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Tanthowi selaku guru PAI di sekolah, beliau menuturkan sebagai berikut.

“Iya, kegiatan ini diprogramkan untuk pembinaan dan pembiasaan karakter siswa kegiatan Jum'at amal tersebut berjalan sudah lama ya mbk, ini merupakan pembiasaan agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai karakter dan siswa memiliki sikap kepedulian serta dermawan dengan adanya kegiatan Jum'at amal yang secara rutin dilaksanakan di sekolah.”<sup>9</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Khusnul Huda selaku Pembina Rohis Al-Firdhaus juga menuturkan sebagai berikut.

“Pelaksanaan kegiatan Jum'at amal tersebut anak harus dibiasakan menanamkan karakter religius sejak dini, ya kalau tidak sekarang kapan lagi dalam membentuk sikap siswa, selain dari kegiatan tersebut kegiatan mingguan yang tetap dilaksanakan setiap hari Jum'at siswa juga dibiasakan untuk sholat Jum'at di sekolah.”<sup>10</sup>

Sesuai pernyataan Bapak Khusnul Huda di atas, bahwa kegiatan Jum'at amal dilaksanakan sebagai pembiasaan siswa dalam penanaman karakter religius. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jum'at agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai karakter

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/28-5/2021

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/25-5/2021

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-5/2021

ihsan atau religius dan memiliki sikap kepedulian sejak dini. Kemudian selain kegiatan tersebut dalam pembiasaan siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat Jum'at berjamaah di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan mingguan dan harian yang secara rutin dilaksanakan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang sikap atau karakter keberagamaan siswa yang dapat ia tanamkan baik di lingkungan sekolah atau di rumah. Seperti yang telah disampaikan oleh siswa Rohis terkait dengan kegiatan sholat Jum'at dan Jum'at amal.

Zain Addliyx siswa kelas XII TBSM 2 memberikan tanggapan terkait kegiatan Jum'at amal dan sholat Jum'at.

“Iya kak, dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at amal sudah baik, adanya keterlibatan siswa dari kegiatan yang kami lakukan dalam kegiatan sholat Jum'at juga adanya partisipasi dan antusias siswa sehingga kegiatan dapat terlaksanakan”.<sup>11</sup>

Kegiatan Jum'at amal dan sholat Jum'at tersebut dapat terlaksana juga adanya partisipasi atau peran aktif dari semua pihak yang ada di sekolah. Tanpa adanya partisipasi sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan baik atau sesuai dengan yang telah direncanakan, juga adanya peran serta Bapak dan Ibu guru di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai wadah siswa untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan ajaran Islam. Sehingga siswa yang secara langsung dapat mengamalkan sikap keberagamaan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo terdapat berbagai kegiatan yang telah direncanakan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Ada kegiatan harian seperti kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan mingguan yakni sholat Jum'at dan

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/29-5/2021

Jum'at amal. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanain Islam tersebut dilaksanakan untuk mewadahi siswa agar bisa memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan. Serta sebagai wadah untuk menanamkan sikap keagamaan siswa dan sebagai pengamalan nilai-nilai karakter.

## **2. Dampak Pelaksanaan Kerohanian Islam dalam menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam penanaman karakter religius siswa memberikan dampak yang sangat baik yang dirasakan oleh lembaga SMK PGRI 2 dan siswa. Karena kegiatan ekstrakurikuler diarahkan sebagai pembinaan dan penanaman siswa agar memiliki karakter sesuai ajaran Islam. Dimana ada banyak nilai karakter dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di tengah semakin berkembangnya di era digital dan kurangnya moral siswa yang akan berdampak pada generasi remaja. Dengan adanya ekstrakurikuler kerohanian Islam sebagai wadah siswa dalam memperoleh wawasan keislaman dan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan atau potensi siswa. Sehingga adanya beberapa peningkatan dan kesadaran siswa khususnya dalam hal beribadah. Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Tanthowi sebagai berikut.

“Dengan adanya kegiatan kerohanian Islam ini bisa dilihat anak-anak yang mengikuti atau bergabung di ekstrakurikuler keagamaan atau rohani Islam bisa dilihat lebih baik dalam hal ibadah nya, seperti jika sudah waktunya sholat dhuhur ia segera bergegas ke masjid dan anak-anak Rohis lebih familiar dan religius dibanding anak-anak yang tidak bergabung di Rohis, jadi kebersamaannya juga ada ukhuwahnya lebih meningkat di banding siswa yang lain. Dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an pun pemahaman dan sikap siswa terlihat sangat baik. Jadi rasa kebersamaan meningkat termasuk ziarah wali benar-benar khidmat dia sangat mendalami terkait ziarah wali dan sebagainya.”<sup>12</sup>

Sesuai pernyataan Bapak Tanthowi diatas, keberhasilan penanaman karakter religius melalui kegiatan Rohis yaitu dapat dilihat kedisiplinan siswa Rohis lebih baik dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dhuhur berjamaah. Dan anak-anak yang

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/25-5/2021

bergabung di Rohis lebih familiar, serta dapat menjalin ukhuwah dan kebersamaannya lebih meningkat.

Bapak Khusnul juga menuturkan bahwasannya ada perubahan dalam diri siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam Al-Firdhaus ini.

“Dampaknya sangat baik sekali terhadap siswa Rohis dia banyak menjadi contoh atau suri tauladan terhadap anak-anak yang lain karena dalam hal keagamaan anak rohis ini dulu syarat masuk menjadi anggota rohis harus bisa membaca Al-Qur’an. Karena dalam hal membaca Al-Qur’an anak Rohis banyak yang lulus dahulu akhirnya bisa memberi motivasi dengan anak-anak yang lain dan dia juga bisa membantu teman-teman yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Dampaknya sangat banyak dalam hal sholat juga seperti itu, contoh anak-anak yang lain masih tidur dan duduk tidak mau, anak rohis mengajak dan mendorong temannya untuk selalu melaksanakan sholat dhuhur di masjid. Dalam hal ini guru juga harus memantau bagaimana perilaku siswa.”<sup>13</sup>

Sesuai pernyataan Bapak Khusnul, dampak yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis yaitu adanya perubahan sikap dalam diri siswa. Yaitu siswa Rohis menjadi suri tauladan siswa lainnya, karena syarat untuk mengikuti eksta Rohis siswa diwajibkan untuk bisa membaca Al-Qur’an maka siswa Rohis memotivasi temannya dan membantu agar bisa membaca Al-Qur’an. Selain itu dalam hal ibadah kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah sangat baik seperti sholat dhuhur berjamaah.

Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut memberikan dampak yang sangat baik bagi sikap keagamaan siswa, selain itu tidak hanya dalam hal beribadah tetapi siswa juga dibiasakan untuk mengaji atau tilawah Al-Qur’an. Hal tersebut diperkuat dari observasi dalam kegiatan Jum’at berkah atau tilawah baca Al-Qur’an.

“Pada hari Jum’at tepatnya, siswa mengikuti pelaksanaan tilawah membaca Al-Qur’an di kelas masing-masing. Tepatnya di kelas 12 TBO 1 kegiatan di mulai pada pukul 06.45. Pada jam tersebut siswa di haruskan untuk datang ke sekolah tepat waktu dan jikalau siswa datang melebihi jam tersebut maka gerbang akan ditutup. Hal tersebut dikarenakan SMK PGRI 2 Ponorogo juga mengutamakan nilai-nilai kedisiplinan. Siswa diwajibkan untuk membawa Al-qur’an dan berwudhu terlebih dahulu dari rumah. Dalam pelaksanaannya kegiatan Jum’at berkah atau tilawah baca Al-Qur’an disana terlihat guru membaca Al-Qur’an surah Al-Baqarah melakukan tahsinul qiroah secara makro di ruang kesiswaan dengan menggunakan mix, kemudian siswa mendengrakan dan mengikuti sesuai dengan panjang pendeknya huruf. Dalam kegiatan Jum’ah berkah guru memantau dan memotivasi siswa agar

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-5/2021

tertib melakukan pembiasaan baca Al-Qur'an agar tetap menanamkan karakter seperti religius, disiplin, dan tanggung jawab.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi kegiatan Jum'at berkah atau tilawah baca Al-Qur'an dapat diketahui bahwa tilawah baca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 06.45 kegiatan tersebut juga sebagai pelatihan dan pembiasaan agar siswa dapat menanamkan karakter religius. Selain itu SMK PGRI 2 sangat menegakkan kedisiplinan maka secara otomatis siswa sudah terbiasa untuk mengikuti kegiatan tilawah baca Al-Qur'an dengan tertib setiap pagi di hari Jum'at.

Pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam sebagai wadah siswa untuk memperoleh pengetahuan wawasan, pengembangan bakat minat siswa dan melatih siswa dalam penanaman karakter Islami sejak dini dalam membentuk dirinya menjadi manusia yang seutuhnya. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas kerohanian siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Tanthowi dampak dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada kegiatan Jum'at berkah dan pembinaan baca Al-Qur'an sebagai berikut.

“Dampaknya sangat baik ya mbk, di sekolah dan masyarakat orang tua berbangga diri terkadang anaknya dirumah malu di saat ramadhan tidak bisa ngaji, begitu mereka bisa ngaji yang di peroleh dari SMK PGRI 2 akhirnya dia menjadi percaya diri dan mereka yakin karena diperoleh dari lembaga ini karena dibiasakan membaca Al-Qur'an. Begitu anak masuk di SMK PGRI kan sudah berbasis pondok pesantren siswa diharuskan untuk bisa membaca Al-Qur'an jadi diharapkan nanti anak setelah lulus nanti paling tidak mengenal dengan benar tentang tradisi atau adab adab di pondok dan sekaligus menguasai di bidang keagamaan khususnya dalam ibadah amaliyahnya.”<sup>15</sup>

Sesuai pernyataan Bapak Tanthowi, diketahui bahwa hasil dari kegiatan Jum'at berkah dan pembinaan baca Al-Qur'an yaitu sangat baik siswa lebih percaya diri saat mengaji di lingkungan masyarakat karena di sekolah SMK PGRI 2 adanya pembiasaan agar siswa menguasai bidang keagamaan sekaligus menerapkan ibadah amaliyahnya.

---

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/28-V/2021

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/25-5/2021

Bapak Khusnul Huda menuturkan bahwa adanya peningkatan sikap religius siswa di sekolah setelah mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo.

“Kalau menurut saya, karakter anak sebelum masuk SMK PGRI ya masih terbawa di sekolah umum dan di lingkungan masing-masing belum tertata sedemikian kalau ketika anak masuk di lembaga sekolah ini yang berbasis pondok pesantren anak itu sudah kelas XI dan XII itu akan tertata sikap dan karakternya. Jadi pandangan saya terkait siswa telah mengikuti ekstra Rohis di SMK PGRI 2 ini banyak sekali perubahan-perubahannya contoh saat di rumah atau di SMP itu ogah-ogahan sholat, karena sering dijadwalkan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat Jum’at jadi mau nggak mau anak-anak harus melakukan itu akhirnya terbiasa. Kedua kalinya itu anak tidak pernah salim kepada orang tuanya karena disini setiap masuk kelas wajib anak salim terlebih dahulu dengan guru. Otomatis yang dulu anak belum salim dengan ortunya akhirnya dirumah dia taqdim dengan ortunya. Dan disini anak Rohis dapat memberikan suri tauladan bagi teman-temannya yang mungkin masih kurang kesadarannya dalam hal ibadah dan terkait sikap religiusnya. Jadi menurut saya anak-anak ada perubahan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah karakter religius anak di SMK PGRI ini sangat meningkat baik.”<sup>16</sup>

Sesuai pernyataan Bapak Khusnul Huda, selaku pembina Rohis Al-Firdaus diketahui bahwa siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adanya peningkatan sikap religius pada siswa. Di sini terlihat siswa lebih tertata sikap dan karakternya dan tertib dalam melaksanakan sholat dhuha, dhuhur berjamaah, dan sholat Jum’at berjamaah di sekolah. Selain itu siswa Rohis dapat menjadi suri tauladan teman-temannya yang mungkin masih kurang kesadaran dalam hal ibadahnya.

Kemudian dari pernyataan Bapak Khusnul tersebut begitu juga yang telah dijelaskan oleh Bapak Tanthowi beliau merupakan guru PAI yang berhubungan langsung dengan siswa terkait karakter keagamaan yang ditanamkan siswa di sekolah. Beliau menuturkan sebagai berikut.

“Iya, yang pertama yaitu dalam hal ibadah ya mbk, siswa mengikuti ekstra Rohis itu sangat memiliki kesadaran yang baik khususnya dalam ibadah amaliyahnya. Selain dari itu kebersamaan dan gotong royong dan ukhuwah Islamiyah, tolong menolong satu dengan yang lain. Disaat temannya ada kerepotan, kesusahan mereka secara otomatis untuk mengumpulkan beberapa dana untuk mereka yang ada musibah. Rasa empati keinginan untuk menolong satu sama lain itu sangat tinggi. Terlihat saat temannya ada yang sakit dia menjenguk lalu juga pada bulan ramadhan kemarin anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan

---

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-5/2021

kegiatan baksos, pemberian takjil, dari kegiatan tersebut kepedulian sosial anak sangat tinggi.<sup>17</sup>

Sesuai pernyataan Bapak Tanthowi di atas, diketahui bahwa karakter religius yang dapat ditanamkan disekolah antara lain yang pertama yaitu siswa Rohis memiliki kesadaran yang baik khususnya dalam ibadah amaliyahnya. Serta rasa empati kepedulian terhadap sesama, kebersamaan, gotong royong dan ukhuwah Islamiyahnya sangat baik.

Selain dari itu dampak pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam kegiatan Jum'at amal dan Jum'at berkah atau tilawah baca Al-Qur'an yang dilaksanakan untuk mengembangkan bakat atau minat siswa dalam hal baca Al-Qur'an seperti yang telah dilaksanakan sebagai pembinaan dan melatih siswa agar membiasakan sikap religius sejak dini. Kegiatan tersebut sebagai pembiasaan yang secara rutin dilaksanakan untuk menunjang kemampuan siswa dalam baca Al-Qur'an. Begitu juga yang telah dituturkan oleh Bapak Khusnul Huda ada beberapa manfaat dari kegiatan tersebut, beliau menuturkan sebagai berikut.

“Manfaatnya banyak sekali yang pertama dalam hal ketertiban dan pembiasaan ini sudah suci dari rumah, bersuci itu artinya berwudhu, dan berwudhu itu juga membutuhkan ilmu thaharah dan itu anak-anak sudah melakukannya dengan benar ini kan termasuk pembiasaan. Kemudian anak-anak nanti yang bacaanya kurang pas karena tilawah baca Al-Qur'an disini lama kelamaan dulu mungkin saat membaca lafal huruf nya kurang baik itu lama kelamaan bisa dan lancar. Kemudian untuk Jum'at amal manfaatnya banyak sekali anak-anak dilatih untuk bersosial antara satu dan yang lain, dilatih untuk memiliki jiwa sosial sejak dini di sekolah kapan lagi kalau tidak diajarkan sejak dini nanti di rumah ogah-ogahan karena tidak terbiasa tidak mengenal. Nah itu pentingnya amal, pentingnya bersedekah antara satu dan yang lain harapannya tidak jumlah kotak amal di sekolah tidak, harapannya jiwa sosial anak itu tertanam. Jadi jadi manusia kita harus *wata'awanu* (saling tolong menolong). Sangat menunjang sekali dalam pembentukan karakter anak. Nanti harapannya sekolah dapat diaplikasikan di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari, tidak pelit artinya karena orang yang dermawan dan memiliki jiwa social jaminannya surga.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Khusnul Huda, manfaat yang dirasakan dalam kegiatan Jum'at amal dan kegiatan Jum'at berkah atau tilawah baca Al-Qur'an yaitu siswa lebih tertib karena siswa telah dibiasakan untuk berwudhu dari rumah sebelum kegiatan

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor:05/W/25-5/2021

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-5/2021



tilawah baca Al-Qur'an. Dan selain itu siswa lebih lancar ketika membaca Al-Quran karena adanya pembiasaan tilawah baca Al-Qur'an. Dengan pembiasaan lama-kelamaan siswa menjadi bisa dan lancar dalam pelafalan huruf Al-Qur'an. Kemudian manfaat kegiatan Jum'at amal yaitu siswa memiliki jiwa sosial sejak dini karena siswa diajarkan untuk beramal dan bersedekah sehingga siswa memiliki rasa *wata'awanu* (saling tolong menolong) antar sesama.

Saudara Anita Dwi Rahma Ningrum, siswa kelas XI TKJ 1, menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari setelah ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam Al-Firdhaus ini.

“Setelah mengikuti ekstrakurikuler Rohis Alhamdulillah ada perubahan sebelumnya saya masih kurang dalam melaksanakan ibadah sholat dan mengaji. Dan setelah adanya pembinaan dan tilawah baca Al-Qur'an saya dirumah membisakan untuk mengaji. Alhamdulillah setelah mengikuti ekstra Rohis banyak perubahan dalam diri saya karena disini kita dilatih dengan adanya pembiasaan tilawah baca Al-Qur'an setiap hari Jum'at.”<sup>19</sup>

Saudara Muhammad Indiantoro kelas XII TSM 1 juga mengungkapkan dampak yang dirasakan setelah ia mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam.

“Alhamdulillah, ada perubahan juga kak dalam diri saya, sebelumnya ilmu agama saya masih sangat kurang, karena di Rohis kita juga diajarkan ilmu agama, khususnya dalam mengaji pembinaan baca Al-Qur'an menurut saya setelah saya mengikuti kegiatan ini saya lebih mengetahui makhroj huruf dan panjang pendeknya huruf Al-Qur'an dan tajwid.”<sup>20</sup>

Zain Addilyax kelas XII juga memberikan tanggapan terkait dampak setelah ia mengikuti ekstra kerohanian Islam:

“Dengan adanya kegiatan Rohis ini saya sadar kak, karena saya masih kurang dalam ibadah tapi setelah adanya kegiatan Rohis ini dapat menambah nilai religius pada diri saya dan setiap siswa karena kegiatan Rohis yang sudah di susun dalam perbidangnya. Dan setiap bidang bisa lebih manamkan karakter religius di setiap kegaitan yang ada. Kita bisa mengamalkan nilai religius baik di sekolah ataupun di rumah di lingkungan masing-masing.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/29-5/2021

<sup>20</sup> Lihat TRasnkrrip Wawancara Nomor: 07/W/29-5/2021

<sup>21</sup> Lihat Trasnkrrip Wawanaera Nomor: 09/W/29-5/2021

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan dampak yang sangat baik dalam penanaman karakter religius siswa. Siswa yang sebelumnya masih malas dalam beribadah atau melaksanakan sholat dhuhur dan sholat Jum'at di sekolah dikarenakan pada saat jam istirahat siswa ada yang tidur di kelas begitu juga kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an masih kurang. Karena dalam ekstrakurikuler Rohis siswa diharuskan untuk bisa membaca Al-Qur'an sehingga kesadaran dan pemahaman karakter religius siswa meningkat dari yang sebelumnya. Dampaknya terlihat dari adanya peningkatan sikap religius siswa, siswa lebih istiqomah dalam beribadah sholat dhuhur dan tilawah baca Al-Qur'an, ada perubahan akhlak siswa memiliki rasa empati, adanya peningkatan sikap keagamaan seperti sikap ruhul jihad dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an sholat Jum'at berjamaah, serta siswa dapat menjadi suri tauladan terhadap siswa yang lain sehingga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

### **3. Faktor Penghambat Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang telah berjalan dengan baik, tentunya pasti ada beberapa kendala yang bisa terjadi dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler seperti yang diungkapkan oleh bapak Khusnul Huda beliau menuturkan sebagai berikut.

“Iya, hambatannya yaitu yang paling susah adalah saat pengumpulan anak, anak sudah ada grub organisasi Rohis itu saat suruh berkumpul itu tidak tepat waktu. Itu yang paling sulit untuk mengumpulkan anak tidak tepat waktu seperti itu. Ketika kita sudah mengumpulkan anak jam 7 atau jam 8 dan kadang datang nya jam 9 setengah 10 kadang ada yang izin saja seperti itu. Hambatannya saat pelaksanaan saat kegiatan molor tapi sebenarnya kegiatannya itu terlaksana semuanya. Sepeti puasa kemarin berbagi takjil, itu ada satu dua anak yang datang terlambat tapi kegiatannya terlaksana semua. Hambatan yang kedua itu sarana prasarana kadang anak mau pinjam ogah ogahan, sebenarnya disini lengkap di sarpras sudah menyediakan apapun yang diminta kebutuhannya Rohis kegiatan apapun, seperti khataman, kajian Islam, saat kegiatan lomba-lomba keagamaan

nah itu anak tidak menggunakan atau tidak memanfaatkan dengan baik. Kalau untuk masalah keuangan masih aman saja”.<sup>22</sup>

Menurut yang disampaikan Bapak Huda kendala dalam pelaksanaan ekstra Rohis yaitu kurangnya ketertiban siswa tidak tepat waktu ketika berkumpul sehingga pelaksanaan saat kegiatan molor tapi kegiatannya tetap terlaksana semua. Dan kurangnya keaktifan siswa dalam menggunakan fasilitas Rohis yang ada di sarana prasarana. Rohis sudah menyediakan alat apapun yang dapat membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan seperti khataman, kajian Islam, lomba dan kegiatan lainnya. Akan tetapi kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam menggunakan alat dan tidak memanfaatkan dengan baik. Kendala yang lain juga disampaikan oleh Bapak Tanthowi selaku guru PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo beliau menuturkan sebagai berikut.

“hambatan disini yaitu pandemi ya mbk, hambatan di masa ini saya merasa saat mengadakan acara khataman dsb itu dikurangi kalau dulu itu 40 sampai 50 peserta biasanya hari sabtu di mulai itu hari minggu siang sudah khatam karena pandemi ini kita tidak boleh mengadakan khataman modelnya khataman di pandemi ini berdua dua, dan ini kurang pas menurut saya kalau dulu kan secara makro semua lembaga. Dari lembaga tidak boleh melakukan khataman. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan baca al-qur’an pun juga begitu kalau dulu dilaksanakan dalam satu kelas semua siswa, akan tetapi disini dikurangi hanya 5 sampai 10 siswa.”<sup>23</sup>

Sesuai pernyataan Bapak Tanthowi diketahui bahwasannya, hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan ekstra kerohanian Islam adalah pandemi dan membuat aktivitas serta jumlah siswa dibatasi sehingga ada kegiatan yang tidak dilaksanakan seperti khataman. Selain itu ada pengurangan jumlah siswa dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur’an yaitu hanya 5 sampai 10 siswa. Selain berkaitan dari hambatan tersebut pasti ada solusi dari kendala sebuah program yang telah dilaksanakan seperti yang telah di tuturkan oleh Bapak Khusnul Huda sebagai berikut.

“Kalau ada anak yang datang nya terlambat biasanya atau saat kumpul terlambat itu biasanya satu dipanggil dari Bapak pembina atau guru agama, kemudian diintrogasi kenapa datangnya terlambat, kalau memang dijalan motornya bocor itu ya kita maklumi karena itu memang kejadian alam. Tapi kalau memang anaknya terlambat karena bangun kesiangan ada yang *push up, jumping jump*, kalau memang

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/28-5/2021

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/25-5/2021

berat itu ya kita jemur ya. Selain itu kita beri sanksi yang lain seperti halnya suruh bersih-bersih masjid itu kalau yang berat ya, kalau tidak kita kumpulkan dulu kita brifing.”<sup>24</sup>

Sesuai pernyataan Bapak Khsunul Huda di atas, diketahui bahwa solusi dari hambatan tersebut adalah jika ada siswa yang datangnya terlambat akan diinterogasi oleh Bapak Pembina atau guru agama dan diberikan hukuman seperti *push up* dan *jumping jamp*. Akan tetapi jika anaknya sering terlambat maka akan diberi sanksi lainnya seperti di jemur dan membersihkan mushola. Bapak Tanthowi juga memaparkan berkaitan dengan solusi dari kendala atau hambatan dalam pelaksanaan ekstra kerohanian Islam.

“Hambatan tersebut sedikit-sedikit kita kurangi kita laksanakan agar kegiatan tersebut kita laksanakan semaksimal mungkin walaupun dalam kondisi pandemi yang sangat minim dalam melaksanakan kegiatan, masih ada beberapa kegiatan yang tetap dilaksanakan, sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan secara maksimal. Selain itu bapak atau ibu guru juga memantau siswa agar tetap disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada.”<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Tanthowi di atas, bahwa solusi yang dapat dilakukan oleh Bapak Pembina dan guru agama adalah meskipun dalam keadaan pandemi hambatan tersebut dapat dikurangi dengan melaksanakan kegiatan utama yang telah menjadi pembiasaan siswa seperti pembinaan baca Al-Qur’an, tilawah Al-Qur’an dan kegiatan yang lain yang dapat membentuk siswa dalam penanaman karakter religius di SMK PGRI 2. Selain itu guru juga harus memantau siswa agar siswa tertib dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan.

Kemudian seperti yang telah disampaikan oleh siswa Rohis terkait hambatan pelaksanaan ekstra Rohis al Firdhaus. Berikut yang disampaikan Anita Diah Rahma kelas XI TKJ 1.

“Faktor penghambatnya mungkin ada sebagian siswa anggota Rohis yang masih malas untuk berkumpul contohnya ketika rapat teman-teman masih ada yang molor sehingga dalam pelaksanaannya pun juga tidak tepat waktu.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/28-5/2021

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/25-2/2021

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/29-5/2021

Selain itu kendala dari pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis juga disampaikan oleh Muhammad Indiantoro kelas XII.

“Iya, hambatannya mungkin masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam partisipasi kegiatan, anggota Rohis kan ada banyak ya kak, tetapi juga ada siswa yang kurang aktif dalam ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Rohis. Kita anggota Rohis harus tetap mengajak mereka agar tetap aktif di kegiatan Rohis.”<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan dari guru tersebut mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pasti ada hambatan atau kendala dan salah satunya yaitu kurangnya disiplin atau kurangnya tepat waktu siswa dalam berkumpul serta kurangnya keaktifan siswa dalam memanfaatkan fasilitas Rohis yang telah disediakan di sarpras dalam mengadakan kegiatan Rohis. Dalam sarpras tim keagamaan dan sekolah sudah menyediakan berbagai alat atau fasilitas yang lengkap yang dapat digunakan dalam kegiatan Rohis akan tetapi siswa masih malas dan kurang aktif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Selain itu siswa masih kurang berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

---

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/29-5/2021

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Proses Pelaksanaan Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Implementasi merupakan suatu aktivitas adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi, bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>28</sup> Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan secara terprogram yang dilakukan di luar jam pembelajaran KBM dengan tujuan untuk pembinaan karakter siswa dan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pada bab II sebelumnya dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.<sup>29</sup>

Sehingga ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama. Di dalam roh is ini siswa dilatih dan dibimbing oleh pembina roh is agar dapat mengembangkan bakat, menambah keimanan dan memiliki sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), 19

<sup>29</sup> Moh Abdullah dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 104

<sup>30</sup> Ali, Noer dkk, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru* (Pekan Baru: Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1 Juni, 2017), 23

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam SMK PGRI 2 Ponorogo yang telah dilaksanakan ada beberapa kegiatan terprogram yang telah direncanakan oleh tim keagamaan sesuai dengan tujuan dari ekstrakurikuler Rohis yang telah ditetapkan. Kegiatan yang terprogram dijelaskan sebagai berikut:

**a. Kegiatan Pembinaan Baca Al-Qur'an.**

Kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an dilaksanakan di luar jam pembelajaran atau KBM. Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut karena SMK PGRI 2 Ponorogo mewajibkan kepada semua siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an ini difokuskan pada *makhrorijul* huruf dan ketepatan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaannya guru membimbing siswa lima sampai sepuluh anak siswa diharuskan untuk membaca Iqro' dari jilid satu terlebih dahulu meskipun ada sebagian siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an diharuskan untuk membaca Iqro'. Karena kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an ini sebagai syarat siswa untuk memperoleh ijazah, jikalau siswa belum bisa membaca Al-Qur'an maka konsekuensinya siswa tidak akan mendapatkan ijazah atau hasil belajar yang telah disampaikan oleh bapak Khusnul Huda. Dalam penjadwalan pembinaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di selang jam pembelajaran agama.

Hal tersebut sesuai dengan teori ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada dakwah umum (*secara da'wah'amah*), yaitu kursus membaca Al-Qur'an atau tilawah dan tahsin Al-Qur'an. Program ini dapat dilaksanakan dengan pihak guru agama Islam di sekolah sehingga turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran Agama Islam.<sup>31</sup>

**b. Kegiatan Jum'at Amal**

Kegiatan Jum'at amal merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin pada hari Jum'at. Pelaksanaan kegiatan tersebut guru PAI dan pengurus rohis berkumpul

---

<sup>31</sup> Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 31-

untuk mengkoordinir siswa setiap kelas untuk mengambil kotak amal di ruang rohis lalu ketua kelas memberikan kotak amal Jum'ah itu di kelas masing-masing. Setelah kotak amal itu terkumpul lalu perwakilan kelas menghitung jumlah kotak amal tersebut dan kemudian menulis dalam kertas nota yang sudah disediakan oleh pengurus Rohis. Kemudian setelah istirahat jam pertama siswa mengumpulkan kotak amal di depan ruang BK lalu dikumpulkan di dalam box atau kardus. Kegiatan amal Jum'ah tersebut secara rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at untuk melatih siswa agar memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam sejak dini dan memiliki jiwa dermawan.

### **c. Kegiatan (Jum'ah Berkah) Tilawah Baca Al-Qur'an**

Kegiatan Jum'at berkah dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi pukul 06.45 sebelum pembelajaran dimulai siswa diharuskan untuk membawa Al-Qur'an dan diwajibkan sudah berwudhu dari rumah. Setiap hari Jum'at dan diikuti oleh seluruh siswa. Dalam pelaksanaannya tilawah baca Al-Qur'an dibimbing oleh guru agama guru melakukan tahsinul qiro'ah secara makro guru di depan kemudian siswa mendengarkan dan mengikuti sesuai dengan panjang pendeknya huruf. Dalam kegiatan Jum'ah berkah guru memantau dan memotivasi siswa agar tertib melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an serta menanamkan karakter ihsan, religius baik di sekolah maupun di rumah dan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

Hal tersebut sesuai dengan teori ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam ajaran Islam. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum pengajaran dakwah dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ekstrakurikuler kerohanian Islam Al-Firdhaus di SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan sebuah organisasi sekolah

---

<sup>32</sup> Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 26



yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran KBM dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat siswa serta untuk menambah pengetahuan dan memperdalam ajaran Islam. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan amal Jum'at dan tilawah baca Al-Qur'an untuk melatih siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan *makhorijul* huruf. Sehingga siswa dapat menanamkan karakter religius dan belajar mengamalkan ajaran Islam dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas dapat dianalisis bahwa proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan kerohanian tersebut dengan tujuan untuk pembinaan dan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan yang secara rutin dilaksanakan. Selain itu ekstrakurikuler kerohanian Islam sebagai wadah siswa untuk memperoleh wawasan keagamaan. Kemudian ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam kegiatan yang terprogram melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru agama dapat melatih siswa untuk meningkatkan kesadaran sikap keagamaan atau religius siswa. Sehingga melalui pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran siswa dapat mengamalkan sikap positif baik di sekolah maupun di lingkungan serta dapat mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam diri siswa.

## **B. Dampak Pelaksanaan Kerohanian Islam dalam menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Religius merupakan nilai yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari

Tuhan juga kebenarannya diakui secara mutlak.<sup>33</sup> Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>34</sup>

Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman religius ini menjadi tanggung jawab orangtua dan sekolah. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak telah lahir penanaman religius juga harus lebih intensif lagi.<sup>35</sup>

Dalam sebuah program kegiatan yang dilaksanakan pasti akan memberikan dampak pada objek tersebut baik memberikan dampak positif maupun negatif. SMK PGRI 2 Ponorogo sangat mementingkan karakter religius dalam penanamannya melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Dari proses pelaksanaannya adanya pembiasaan yang dilaksanakan seperti sholat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh semua siswa, sholat Jum'at, kegiatan Jum'at amal setiap hari Jum'at dan tilawah baca Al-Qur'an atau Jum'at berkah. Kegiatan yang secara rutin dilaksanakan dapat meningkatkan kesadaran siswa terkait sikap keagamaan. Meskipun dalam masa pandemi covid-19 ini kegiatan tersebut tetap dilaksanakan tetapi dengan mengurangi jumlah siswa. Siswa Rohis yang sebelumnya kesadaran dan pemahaman siswa terkait dengan karakter religius sangat kurang, seperti siswa masih malas dan tidak tertib ketika akan melaksanakan sholat dhuhur dan ketika disuruh untuk membaca Al-Qur'an. Dengan adanya ekstrakurikuler kerohanian Islam ini kesadaran siswa tentang karakter religius lebih baik seperti siswa lebih istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sholat Jum'at dan tilawah baca Al-Qur'an. Secara tidak langsung dalam kegiatan ini akan memberikan dampak dan perubahan pada siswa.

---

<sup>33</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: kalimedia, 2015), 215

<sup>34</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, 23

<sup>35</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, ( Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>36</sup> Dengan menekankan pada aspek spiritual yakni hubungan manusia dengan Tuhan siswa akan memberikan dampak positif melalui kegiatan kerohanian dalam bidang keagamaan.

Kemudian hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat memberikan dampak yang positif terhadap karakter religius siswa diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Religius.

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.<sup>37</sup> Hal tersebut sesuai dengan nilai ibadah yaitu Ibadah secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah Nya dan menjahui larangan Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain-lain.<sup>38</sup>

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanain Islam dapat meningkatkan nilai religius siswa. Religius merupakan suatu sikap yang dikerjakan seseorang yang didasarkan pada perintah agama. Dari hasil penelitian disini terlihat bahwa kesadaran siswa terhadap beribadah meningkat baik, siswa lebih tertib dan istiqomah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari dan

---

<sup>36</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No 1, Juni 2019), 23

<sup>37</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan* (Kudus: Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No.1, Juni 2019), 23

<sup>38</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 53

disesuaikan dengan jadwal dan guru pengampu. Siswa diajarkan membaca Al-Qur'an di mulai dari Iqro' dan jika sudah khatam lalu dilanjutkan membaca Al-Qur'an. Karena sekolah mewajibkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan untuk menambah keimanan siswa dan di setiap perbuatan yang dilakukan untuk mengingat Allah Swt.

## 2. Kejujuran

Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orangtua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri sendiri terjebak.<sup>39</sup> Sesuai dengan nilai karakter religius yaitu keteladanan nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan ini sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.<sup>40</sup> Dengan adanya kegiatan kerohanian Islam untuk melihat kejujuran siswa dapat dilihat dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an, biasanya guru bertanya seputar kegiatan siswa di rumah apakah ia mengaji atau tidak, kemudian sampai halaman berapa mengajinya. Sehingga pada saat pembinaan mengaji di sekolah siswa dapat jujur dalam pembinaan membaca Al-Qur'an apakah dia mengaji di rumah atau tidak dan pada saat pembinaan guru juga memperhatikan *makhorijul* huruf dan kelancaraan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

## 3. Disiplin Tinggi.

Kedisiplinan akan tumbuh dari gairah dan kesadaran dan tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain.<sup>41</sup> Hal tersebut sesuai dengan nilai karakter religius yaitu nilai akhlak dan kedisiplinan, disiplin adalah kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari.

---

<sup>39</sup> Asmaun sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malanag: UIN Maliki Press, 2010), 67

<sup>40</sup> Muhamad Fathurihman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 60-63

<sup>41</sup> Ibid, 67

Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri.<sup>42</sup>

Dengan adanya kegiatan kerohanain Islam siswa lebih disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan mengaji atau tilawah baca Al-Qur'an. Sesuai dengan penanaman karakter disiplin di SMK PGRI 2 Ponorogo ditunjukkan kedisiplinan siswa yaitu diharuskan datang kesekolah pada pukul 06.45 tidak hanya kepada siswa saja akan tetapi semua pihak sekolah menaati kedisiplinan. Hal tersebut ditunjukkan siswa sangat tertib dan disiplin untuk mengikuti kegiatan tilawah baca Al-Qur'an yang dimulai pada pukul 06.45. Setiap hari Jum'at siswa dibiasakan untuk tilawah Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran di mulai dengan tepat waktu. Kegiatan tersebut dipandu oleh guru agama guru melakukan tahsinul qiro'ah secara makro di depan dengan menggunakan mix lalu siswa mengikuti panjang pendeknya huruf. Kegiatan yang dilakukan pada saat jam pembelajaran tertib maka kegiatan yang lainnya juga akan tertib dan disiplin. Jadi siswa diajarkan untuk membiasakan sikap disiplin baik dalam kegiatan jam pembelajaran maupun kegiatan yang lain. Sehingga dapat memberikan dampak yang positif dan adanya perubahan karakter religius pada siswa.

#### 4. Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.<sup>43</sup> Dalam hal ini, sesuai dengan nilai karakter akhlak religius yaitu sebagaimana menurut Ibn Maskawih yang bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad Fathurohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 60-63

<sup>43</sup> Asmaun sahan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 67

<sup>44</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60-63

Hal tersebut dampak dengan adanya kegiatan kerohanian Islam dalam penanaman karakter religus siswa, siswa memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an meskipun siswa sudah bisa membaca ia tetap bersikap rendah hati dengan kemampuannya dan tidak merasa bahwa dia paling bisa dalam membaca Al-Qur'an dan dia tetap mau untuk belajar.

#### 5. Bermanfaat Bagi Orang Lain.

Bermanfaat bagi orang lain merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi saw: "*sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain*".<sup>45</sup> Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 dilaksanakan sebagai upaya untuk membentuk akhlak atau karakter siswa melalui pelatihan dan pembinaan dalam kegiatan Rohis yang secara rutin dilaksanakan. Nilai akhlak tersebut dapat diketahui siswa lebih tertib dan memiliki rasa empati dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at amal. Pembinaan tersebut dilakukan bertujuan agar siswa dapat membentuk sikap keagamaan sejak dini karena sekolah telah mengenalkan berbagai kegiatan yang dapat menanamkan siswa dalam membentuk karakter. Kegiatan tersebut juga sebagai pembiasaan agar siswa dapat menanamkan sikap peduli dengan bersedekah, sehingga dapat menjalin rasa *wata'awanu* (saling tolong menolong) terhadap sesama. Jadi, hal tersebut kegiatan Jum'at amal yang dilakukan oleh siswa dapat bermanfaat bagi orang lain.

#### 6. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya yaitu: keintiman, pekerjaan,

---

<sup>45</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religus di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 67

komunitas, dan spiritualitas.<sup>46</sup> Sesuai dengan nilai karakter religius yaitu nilai ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablun minallah, hablun min al-nas dan hablun min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.<sup>47</sup>

Hal tersebut sesuai dengan indikator karakter religius yaitu melaksanakan perbuatan dengan sungguh-sungguh dan didasari dengan wujud sikap ikhtiar dan berjuang dalam menjalankan perintah Allah Swt. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam siswa dapat memperoleh pengetahuan bahwa setiap ibadah yang dilakukan sebagai wujud penghambaan kepada Tuhan atau *hablun minallah* dengan mengikuti perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya dalam kegiatan ibadah siswa lebih istiqomah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dan khidmat dalam mengikuti kegiatan tilawah baca Al-Qur'an. Serta *hablun min al-nas* hubungan manusia dengan manusia siswa memiliki rasa ukhuwah dan kebersamaan dapat terlihat siswa saling membantu antar teman ketika pelaksanaan kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an. Dengan didasari nilai ruhul jihad tersebut siswa lebih berikhtiar dan berusaha sungguh-sungguh dalam beribadah. Sehingga menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Dari berbagai analisis di atas dapat diketahui bahwa dampak pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan adanya beberapa kegiatan yang telah diprogramkan dapat meningkatkan sikap religius siswa. Selain itu adanya pembiasaan pembiasaan seperti pembinaan baca Al-Qur'an dapat memberikan dampak yang positif dalam penanaman karakter religius siswa. Dalam penelitian terlihat bahwa dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an siswa lebih disiplin mengikuti kegiatan

---

<sup>46</sup> Ibid, 67

<sup>47</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 60-63

tilawah baca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan dampak yang positif dalam penanaman karakter religius siswa. Hal tersebut terwujud adanya peningkatan sikap religius siswa, siswa lebih istiqomah dalam beribadah dan membaca Al-Qur'an, kejujuran, siswa lebih disiplin, bermanfaat bagi orang lain dalam kegiatan Jum'at amal, dan keseimbangan hal tersebut terlihat dalam hubungan siswa dengan Tuhannya (spiritualitas) *hablun minallah* dan hubungan terhadap sesama manusia *hablun min al-nas*.

### **C. Hambatan Kerohanian Islam dalam menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo**

Tercapainya sebuah program yang telah dilaksanakan secara umum dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pasti berjalan dengan tidak sempurna tak terkecuali memiliki faktor penghambatnya. Disamping faktor pendukung ada faktor penghambat dalam berjalannya sebuah program. Begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK PGRI 2 Ponorogo terdapat beberapa hal yang dapat menghambat selama proses pelaksanaan kegiatan Rohani Islam.

Hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan Rohani Islam yaitu ada faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa. Kendala yang mungkin bisa terjadi dalam diri siswa yaitu kurangnya kedisiplinan dan ketertiban siswa ketika berkumpul dalam mengikuti suatu kegiatan. Hal tersebut membuat pelaksanaan kegiatan menjadi molor atau tidak tepat waktu karena kurangnya ketertiban siswa ketika berkumpul dan mengadakan suatu kegiatan. Selain itu kurangnya keaktifan keterlibatan atau partisipasi siswa dalam suatu kegiatan.

Sebagaimana menurut Ibn Maskawih yang bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan disiplin adalah kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah



dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri.<sup>48</sup>

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>49</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya ketertiban dan kedisiplinan siswa membuat sebuah kegiatan juga tidak akan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Faktor internal dari dalam diri siswa tersebut juga sangat memberikan dampak yang tidak baik untuk tercapainya sebuah program. Terlaksananya kegiatan Rohani Islam sangat di dukung oleh ketertiban siswa jika siswa disiplin mengikuti kegiatan maka secara tidak langsung ia akan memberikan contoh siswa yang lain untuk disiplin. Seperti dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an masih ada siswa yang tidak tepat waktu dan izin saat pelaksanaan kegiatan mengaji. Jika siswa tidak disiplin atau tepat waktu maka penanaman karakter religius siswa terhambat dan tidak akan tercapai, karena dalam sebuah program perlu adanya kesadaran siswa dan semua pihak agar program tersebut dapat tercapai.

Selain dari hal tersebut faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Di dalam sarana dan prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo di ruang Rohis sudah menyediakan beberapa alat apapun yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan Rohis. Alat yang diperlukan dalam suatu kegiatan sudah lengkap, akan tetapi kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sarana prasarana Rohis. Dalam kegiatan Rohis apapun, seperti khataman, kajian Islam, saat kegiatan lomba-lomba keagamaan perlengkapan Rohis tersebut sangat menunjang dan membantu siswa dalam melaksanakan atau mengadakan suatu kegiatan kerohanian Islam.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60-63

<sup>49</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impelemntasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 34

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/28-5/2021

Dari faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam tersebut pasti adanya solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan sebuah program. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu ketika ada anak yang datangnya terlambat yaitu dipanggil oleh Bapak pembina atau guru agama kemudian di interogasi, kenapa datangnya terlambat dan tidak tepat waktu. Akan tetapi jika siswa tersebut memiliki alasan yang masih bisa diperbaiki siswa tersebut diberi sanksi atau hukuman seperti *push up* dan *jumping jump*. Dan jika siswa sering terlambat maka sanksinya disuruh untuk bersih-bersih masjid dan kemudian siswa dikumpulkan oleh Bapak pembina Rohis lalu di *brifing*.<sup>51</sup>

Dari pemaparan analisa diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam menanamkan karakter religius di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu kurangnya kedisiplinan siswa ketika berkumpul dalam suatu kegiatan dan kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sarana prasarana Rohis. Beberapa hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam ada solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu adanya sanksi atau hukuman seperti *push up*, *jumping jump*, dan membersihkan masjid dari Bapak Pembina Rohis atau guru agama yang diberikan kepada siswa.

---

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/28-5-2021

